

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Manajemen Operasional

2.1.1.1. Definisi Manajemen Operasional

Manajemen operasional merupakan salah satu aspek penting dalam dunia bisnis modern yang memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan kegiatan perusahaan, terutama dalam konteks produksi dan distribusi barang. Secara umum, manajemen operasional dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan proses produksi barang atau jasa agar dapat berjalan secara efektif dan efisien (Fendy Cuandra dkk., 2023). Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi pelanggan melalui transformasi sumber daya input menjadi output yang berkualitas.

Dalam perusahaan yang bergerak di bidang ekspor, manajemen operasional tidak hanya mengatur bagaimana barang diproduksi dan disiapkan untuk dikirim, tetapi juga mencakup bagaimana memastikan bahwa seluruh proses logistik dan distribusi berjalan tanpa hambatan, sesuai jadwal, dan memenuhi standar internasional. Efektivitas manajemen operasional dalam proses ekspor sangat penting, karena keterlambatan atau kesalahan dalam salah satu tahapan dapat

menyebabkan kerugian besar, baik dari sisi finansial, reputasi, maupun peluang pasar.

Manajemen operasional dalam ranah ekspor melibatkan banyak unsur yang saling berhubungan, mulai dari perencanaan kebutuhan bahan baku, penjadwalan produksi, pengemasan, pengurusan dokumen ekspor, hingga pengiriman barang ke pelabuhan sebelum batas waktu (*closing time*). Seluruh komponen ini harus dikelola dengan presisi dan koordinasi yang baik agar tujuan ekspor tercapai sesuai target.

2.1.1.2. Indikator Efektivitas Manajemen Operasional dalam Ekspor

Efektivitas manajemen operasional dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan keberhasilan dalam mengelola proses produksi dan distribusi. Dalam ranah ekspor, indikator-indikator ini memiliki implikasi langsung terhadap kelancaran pengiriman barang ke luar negeri. Beberapa indikator tersebut antara lain (Hasan dkk., 2023):

1. Ketepatan Waktu Produksi dan Pengiriman

Jadwal produksi yang sesuai dan pengiriman yang tepat waktu sangat penting agar barang dapat masuk ke pelabuhan sebelum *closing time*. Keterlambatan sedikit saja dapat membuat barang tertinggal dari jadwal kapal.

2. Kualitas Produk yang Konsisten

Barang ekspor harus memenuhi standar mutu internasional. Produk yang tidak sesuai spesifikasi dapat ditolak oleh negara tujuan dan mengakibatkan kerugian serta penundaan ekspor.

3. Tingkat Efisiensi Proses Operasional

Semakin sedikit pemborosan waktu, bahan, dan tenaga kerja, semakin besar peluang perusahaan untuk menghemat biaya dan meningkatkan daya saing di pasar ekspor.

4. Ketepatan dan Kelengkapan Dokumen Ekspor

Manajemen operasional juga mencakup pengelolaan dokumen ekspor. Kesalahan administratif seperti ketidaksesuaian faktur atau dokumen bea cukai dapat menahan barang di pelabuhan.

5. Koordinasi Lintas Fungsi yang Efektif

Proses ekspor melibatkan berbagai departemen, seperti produksi, logistik, keuangan, dan pemasaran internasional. Koordinasi yang baik di antara mereka menjadi kunci keberhasilan ekspor.

2.1.1.3. Tujuan Manajemen Operasional dalam Ekspor

Tujuan utama dari manajemen operasional dalam ekspor adalah untuk memastikan bahwa barang sampai di tangan pembeli internasional dalam kondisi baik, tepat waktu, dan sesuai dengan permintaan. Namun secara lebih rinci, terdapat beberapa tujuan penting yang saling berkaitan (Alamsyah dkk., 2023):

1. Meningkatkan Efisiensi Produksi dan Distribusi

Dengan proses yang terstruktur, perusahaan dapat menghemat biaya, waktu, dan tenaga, sehingga produk dapat dijual dengan harga lebih kompetitif di pasar global.

2. Meminimalkan Risiko Penundaan Ekspor

Dengan SOP yang baik dan implementasi operasional yang disiplin, perusahaan dapat menghindari keterlambatan yang dapat merugikan secara finansial maupun reputasi.

3. Meningkatkan Kepuasan Konsumen Internasional

Ketepatan waktu pengiriman dan kualitas produk akan mempengaruhi kepuasan dan kepercayaan pembeli di luar negeri.

4. Menjamin Kepatuhan terhadap Regulasi Internasional

Operasional yang terorganisasi membantu perusahaan memenuhi semua persyaratan teknis dan administratif ekspor yang ditetapkan oleh negara tujuan.

5. Menjaga Reputasi Perusahaan di Pasar Global

Reputasi perusahaan ekspor sangat ditentukan oleh kemampuannya memenuhi janji pengiriman dan kualitas produk. Manajemen operasional yang kuat akan memperkuat posisi perusahaan di mata mitra dagang luar negeri.

2.1.2 Ekspor

2.1.2.1 Definisi Ekspor

Ekspor merujuk pada kegiatan perdagangan antarnegara yang melibatkan pemindahan barang atau jasa dari satu negara menuju negara lain. Dalam ruang lingkup ekonomi global, ekspor bukan sekadar aktivitas komersial, melainkan menjadi komponen utama dalam kerangka integrasi ekonomi internasional yang lebih besar. Proses ini melibatkan serangkaian prosedur yang kompleks dan terstruktur,

dimulai dari persiapan dokumen-dokumen ekspor, evaluasi kualitas produk, pemilihan metode pengangkutan yang sesuai, hingga pemantauan pengiriman untuk memastikan bahwa barang sampai ke negara tujuan sesuai dengan harapan. Ekspor tidak hanya terbatas pada produk fisik, namun juga mencakup jasa, seperti layanan keuangan, teknologi informasi, dan pendidikan, yang semakin berkembang dalam perdagangan internasional (Hodijah & Angelina, 2021).

Ekspor memiliki peran sentral dalam memajukan perekonomian global, berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi negara-negara yang bergantung pada perdagangan internasional. Sejalan dengan teori export-led growth yang dikemukakan oleh berbagai ekonom, ekspor bukan hanya menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai faktor yang memperkuat hubungan antara perekonomian domestik dan pasar internasional (Yuniar & Kusriani, 2021). Penelitian empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara volume ekspor dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Fitriani, 2019), yang mengindikasikan bahwa ekspor berfungsi sebagai katalisator dalam mempercepat proses industrialisasi dan pembangunan ekonomi. Di samping itu, ekspor berperan vital dalam menghasilkan devisa yang digunakan untuk membiayai pembangunan sektor-sektor domestik, seperti infrastruktur, pendidikan, dan riset teknologi (Suhairi dkk., 2024).

Ekspor tidak hanya berkontribusi pada pendapatan negara, tetapi juga mendorong peningkatan nilai tambah dalam sektor-sektor industri domestik. Negara yang terlibat aktif dalam perdagangan internasional sering kali merasakan manfaat yang substansial, baik dalam bentuk peningkatan daya saing produk, maupun dalam perluasan akses pasar internasional.

2.1.2.2 Ekspor dan Impor

Ekspor dan impor memiliki hubungan simbiotik dalam sistem perdagangan internasional, di mana keduanya saling mendukung dalam menciptakan keseimbangan dalam perekonomian. Meskipun ekspor mendominasi dalam mendatangkan pendapatan negara, impor tetap memainkan peran penting dalam pemenuhan kebutuhan domestik akan barang dan jasa yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri. Kedua aspek ini berfungsi untuk menjaga keseimbangan perdagangan, di mana ekspor memungkinkan negara untuk memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk mendukung industri domestik, sementara impor memastikan bahwa barang-barang yang diperlukan namun tidak dapat diproduksi secara lokal tetap tersedia di pasar domestik. Interaksi antara ekspor dan impor ini memperlihatkan interdependensi antara negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional, yang pada gilirannya menciptakan sistem ekonomi yang terintegrasi dan saling bergantung.

Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat diukur melalui beberapa indikator perdagangan, yang mencakup nilai ekspor, surplus neraca perdagangan, dan konsentrasi ekspor (Suhairi dkk., 2024). Nilai ekspor yang terus meningkat mencerminkan kemampuan negara untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar global. Surplus neraca perdagangan, yang tercipta ketika nilai ekspor melebihi nilai impor, menandakan adanya keseimbangan positif dalam perdagangan internasional, yang berkontribusi pada peningkatan cadangan devisa dan memperkuat kestabilan ekonomi negara. Konsentrasi ekspor, yang mengacu pada seberapa besar ketergantungan negara terhadap sektor atau produk tertentu untuk ekspor, juga menjadi indikator penting dalam menilai keberagaman ekonomi negara tersebut. Ketergantungan yang berlebihan pada satu produk ekspor dapat menimbulkan risiko jangka panjang, terutama jika ada fluktuasi harga atau permintaan global terhadap produk tersebut.

Untuk meningkatkan kinerja ekspor, diperlukan berbagai strategi pembangunan yang komprehensif. Strategi tersebut termasuk di antaranya diversifikasi produk industri, yang bertujuan untuk memperluas portofolio barang yang diekspor, sehingga negara tidak hanya bergantung pada satu jenis produk. Peningkatan produksi pertanian, yang menjadi salah satu sektor dominan di banyak negara berkembang, juga sangat penting untuk mendiversifikasi sumber daya yang diekspor (Ikaningtyas dkk., 2023). Modernisasi manajemen dan

adopsi teknologi terkini dalam industri manufaktur serta distribusi juga memainkan peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi produk ekspor. Selain itu, bantuan promosi dari pemerintah atau lembaga terkait untuk memperkenalkan produk lokal di pasar internasional, keringanan pajak bagi eksportir, serta peningkatan daya saing produk melalui riset dan inovasi dapat membantu negara untuk memperluas jangkauan pasar global (Fitriani, 2019).

2.1.3 Standar Operasional Prosedur (SOP)

2.1.3.1 Definisi Standar Operasional Prosedur (SOP)

Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan dokumen resmi yang berisi pedoman atau tata cara pelaksanaan suatu kegiatan operasional yang harus dilakukan secara konsisten dan sistematis oleh individu maupun unit kerja dalam organisasi. Menurut Permenpan RB No. PER/21/M-PAN/11/2008, SOP adalah dokumen yang berisi serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan kegiatan organisasi, yang mencakup cara dan waktu pelaksanaan, serta pihak yang bertanggung jawab.

Dalam dunia bisnis dan industri, SOP disusun untuk menjamin agar setiap aktivitas berjalan sesuai standar kualitas yang telah ditetapkan, serta meminimalkan potensi kesalahan, ketidakefisienan, dan penundaan proses (Rakhman, 2023). Untuk perusahaan yang bergerak di sektor ekspor, SOP menjadi sangat penting karena proses ekspor

melibatkan berbagai tahap yang kompleks dan terikat oleh waktu, regulasi, serta standar mutu internasional.

2.1.3.2 Indikator Efektivitas SOP dalam Ekspor

Efektivitas SOP dalam ekspor dapat diukur melalui sejumlah indikator yang mencerminkan seberapa baik SOP mampu memandu pelaksanaan kegiatan ekspor secara tertib dan efisien. Adapun beberapa indikator efektivitas SOP dalam ekspor antara lain (Sani, 2020):

1. Kesesuaian Prosedur dengan Kebutuhan Operasional

SOP yang efektif harus sesuai dengan kenyataan di lapangan dan relevan dengan kebutuhan kegiatan ekspor, seperti pengemasan, pengiriman, dan kepatuhan dokumen.

2. Konsistensi Pelaksanaan Prosedur

SOP harus dapat diterapkan secara konsisten oleh seluruh pihak terkait tanpa menimbulkan interpretasi ganda.

3. Ketepatan Waktu Pelaksanaan

Efektivitas SOP terlihat dari seberapa baik prosedur membantu memenuhi tenggat waktu ekspor seperti jadwal pengiriman, batas closing time pelabuhan, dan deadline dokumen.

4. Tingkat Kepatuhan Pegawai terhadap SOP

Semakin tinggi tingkat kedisiplinan dalam pelaksanaan SOP, semakin efektif SOP tersebut dalam mendorong proses kerja yang tertib.

5. Dampak terhadap Kualitas Output

SOP harus mampu menjaga kualitas barang ekspor tetap sesuai standar internasional.

6. Kemampuan Mengurangi Risiko dan Kesalahan

SOP yang efektif mampu mengurangi kesalahan administrasi, keterlambatan, dan kerugian akibat penolakan atau penundaan barang di pelabuhan.

2.1.3.3 Tujuan dan Fungsi SOP dalam Ekspor

SOP dalam kegiatan ekspor tidak hanya menjadi pedoman teknis, tetapi juga alat strategis untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan ekspor. Berikut adalah tujuan utama penerapan SOP dalam kegiatan ekspor (Orias, 2023):

1. Menjamin Kepatuhan terhadap Regulasi Ekspor

SOP membantu memastikan seluruh proses ekspor berjalan sesuai peraturan pemerintah Indonesia maupun negara tujuan, termasuk dokumen legal dan syarat teknis produk.

2. Menstandarkan Proses Bisnis

SOP menetapkan standar baku dalam tiap tahapan proses, seperti pengecekan barang, pengemasan, dan penjadwalan pengiriman, agar tidak terjadi variasi atau deviasi yang tidak perlu.

3. Mempermudah Pengawasan dan Evaluasi Kinerja

Dengan SOP, manajemen dapat menilai sejauh mana proses ekspor berjalan sesuai rencana dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

4. Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas

SOP yang jelas dan mudah dipahami akan mempercepat proses pelaksanaan tugas dan mengurangi waktu tunggu atau tumpang tindih kerja.

5. Mencegah Penundaan dan Biaya Tambahan

SOP berperan penting dalam mencegah potensi penundaan ekspor akibat ketidaksiapan barang, kelengkapan dokumen, atau kesalahan pengiriman.

2.1.3.4 Karakteristik SOP yang Efektif dalam Ekspor

Sebuah SOP yang baik tidak hanya tersusun secara rapi di atas kertas, tetapi juga mampu diterapkan secara nyata di lapangan. Karakteristik SOP yang efektif dan mendukung kelancaran ekspor antara lain (Aidina & Suwandi, 2023):

1. Spesifik dan Rinci

SOP harus menjelaskan langkah-langkah secara detail dan tidak ambigu, agar memudahkan pelaksanaannya di berbagai kondisi.

2. Fleksibel terhadap Perubahan

SOP yang baik dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, perubahan regulasi ekspor, dan dinamika pasar internasional.

3. Mudah Dipahami oleh Seluruh Karyawan

Bahasa dan format SOP harus sederhana, terstruktur, dan tidak teknis berlebihan, agar dapat dipahami lintas departemen.

4. Diuji dan Diperbarui Secara Berkala

SOP harus dikaji ulang secara periodik untuk menyesuaikan dengan realitas operasional terbaru.

5. Memiliki Penanggung Jawab Jelas

Setiap tahapan dalam SOP harus mencantumkan siapa yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya, sehingga tidak terjadi kebingungan atau saling lempar tugas.

2.1.3.5 Implementasi SOP dalam Mencegah Penundaan Ekspor

Penerapan SOP yang baik akan sangat berdampak pada kelancaran proses ekspor. Misalnya, SOP yang mengatur penjadwalan pengiriman ke pelabuhan berdasarkan jadwal *closing time* kapal ekspor akan membantu tim logistik dalam mengatur waktu dengan lebih baik. Demikian pula, SOP yang mengatur standar pengepakan barang ekspor akan mencegah penolakan barang karena kerusakan fisik selama perjalanan (Silano dkk., 2023).

Salah satu bentuk penundaan ekspor yang sering terjadi adalah tertahannya barang di pelabuhan karena dokumen tidak lengkap atau tidak sesuai. Dalam hal ini, keberadaan SOP pengelolaan dokumen ekspor akan sangat membantu tim administrasi dalam memastikan semua persyaratan seperti *invoice*, *packing list*, *bill of lading*, dan SKA sudah siap sebelum batas waktu pengiriman. Tanpa SOP yang baik, proses tersebut menjadi tidak terkoordinasi, membuka ruang kesalahan,

dan pada akhirnya berdampak pada keterlambatan pengiriman barang ke luar negeri.

2.1.4 Efektivitas

2.1.4.1 Definisi Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu konsep kunci dalam manajemen dan organisasi yang menunjukkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Nursam, 2017), efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat serta kemampuan untuk mencapainya dengan cara yang tepat pula. Sementara itu, Gibson et al. (1996) mendefinisikan efektivitas sebagai ukuran sejauh mana suatu organisasi mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dalam lingkup operasional dan ekspor, efektivitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menjalankan seluruh proses ekspor mulai dari produksi, pengemasan, dokumentasi, hingga pengiriman secara tepat waktu, sesuai prosedur, dan dengan hasil yang memenuhi standar kualitas dan kepuasan pelanggan internasional. Efektivitas menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan ekspor karena keterlambatan, kesalahan dokumen, atau penurunan kualitas produk dapat berdampak langsung pada reputasi dan kepercayaan mitra dagang luar negeri.

2.1.4.2 Indikator Efektivitas

Untuk mengukur tingkat efektivitas dalam kegiatan operasional ekspor, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator ini menjadi dasar penilaian apakah suatu kegiatan benar-benar berjalan optimal dalam mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah beberapa indikator efektivitas yang relevan (Sitompul & Nawawi, 2022):

1. Pencapaian Tujuan

Kegiatan dianggap efektif apabila seluruh tujuan ekspor seperti volume ekspor, jadwal pengiriman, dan spesifikasi barang dapat dicapai sesuai rencana.

2. Ketepatan Waktu Pelaksanaan

Proses produksi, pengemasan, dan pengiriman dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, terutama dalam memenuhi closing time pelabuhan.

3. Kualitas Output

Barang yang diekspor memenuhi standar mutu yang disyaratkan oleh negara tujuan, baik dari segi spesifikasi teknis, kemasan, maupun dokumen.

4. Efisiensi Proses

Meskipun fokus utama efektivitas adalah pada pencapaian tujuan, efektivitas juga ditunjang oleh proses kerja yang tidak membuang waktu atau sumber daya secara berlebihan.

5. Kepuasan Pelanggan atau Mitra Dagang

Tingkat kepuasan konsumen luar negeri terhadap ketepatan waktu dan kualitas barang yang diterima juga merupakan tolok ukur efektivitas ekspor.

6. Minimnya Keluhan atau Komplain

Efektivitas tercermin dari rendahnya jumlah keluhan akibat keterlambatan pengiriman, kerusakan barang, atau ketidaksesuaian dokumen.

2.1.4.3 Tujuan Efektivitas dalam Operasional Ekspor

Tujuan utama dari efektivitas dalam kegiatan operasional ekspor adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan target dan ekspektasi, baik dari sisi internal perusahaan maupun pihak eksternal seperti konsumen, bea cukai, dan mitra logistik. Secara khusus, efektivitas bertujuan untuk (Khairunnisa, 2023):

1. Menjamin Kepatuhan Prosedural

Menjalankan setiap aktivitas ekspor sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, guna menghindari kesalahan administratif dan hambatan di pelabuhan.

2. Meningkatkan Daya Saing Perusahaan di Pasar Global

Perusahaan yang efektif dalam ekspor akan memiliki citra sebagai mitra yang profesional dan dapat diandalkan.

3. Meminimalkan Risiko Kegagalan Ekspor

Efektivitas membantu mengurangi potensi gagal kirim, penolakan barang, atau pembatalan kontrak akibat ketidaksesuaian mutu atau waktu pengiriman.

4. Mendukung Keberlanjutan Hubungan Dagang Internasional

Perusahaan yang mampu menjaga efektivitas operasionalnya cenderung memiliki hubungan jangka panjang yang baik dengan pelanggan dan distributor luar negeri.

2.1.4.4 Kendala yang Memengaruhi Efektivitas dalam Ekspor

Menurut Utama & Muthmainah (2019), terdapat beberapa aspek penting yang menjadi sumber kendala dalam kegiatan ekspor, antara lain aspek operasional, dokumen ekspor, dan koordinasi internal. Masing-masing aspek ini memiliki indikator spesifik yang dapat menghambat efektivitas jika tidak dikelola dengan baik. Kemampuan perusahaan dalam mengelola waktu, terutama dalam memenuhi *deadline* dan *closing time*, adalah faktor krusial.

1. Kendala dari Aspek Operasional

Kendala operasional mencakup jadwal *stuffing* yang terlalu dekat dengan *closing time*, tidak adanya *buffer time* untukantisipasi gangguan, serta keterlambatan armada truk yang menghambat kelancaran pengiriman ke pelabuhan.

2. Kendala dari Aspek Dokumen Ekspor

Kendala dokumen terjadi akibat dokumen ekspor yang belum siap, lambatnya proses *approval* dari eksportir, dan penyerahan dokumen

yang melebihi jam operasional, yang menyebabkan proses ekspor tidak dapat berjalan sesuai jadwal.

3. Kendala dari Aspek Koordinasi Internal

Koordinasi internal yang lemah ditandai dengan tidak tersampainya jadwal kapal antar tim, ketiadaan sistem pelaporan *real-time*, serta absennya koordinasi harian antara CS dan operasional yang berdampak pada ketidaksinkronan aktivitas ekspor.

2.1.4.5 Efektivitas sebagai Upaya Mencegah Penundaan Ekspor

Penundaan dalam ekspor dapat terjadi karena berbagai sebab, namun salah satu penyebab utama adalah tidak efektifnya pelaksanaan prosedur operasional. Misalnya, jika bagian produksi terlambat menyelesaikan barang karena kurangnya koordinasi atau tidak ada monitoring yang efektif, maka pengiriman barang ke pelabuhan juga akan tertunda. Ketika ini terjadi, perusahaan berisiko melewati jadwal keberangkatan kapal dan harus menunggu hingga jadwal berikutnya, yang tentu merugikan dari sisi waktu dan biaya (Sitompul & Nawawi, 2022).

2.1.5 Closing Time

2.1.5.1 Definisi Closing Time

Dalam dunia logistik dan ekspor, *closing time* merujuk pada batas akhir waktu yang telah ditentukan oleh pihak pelabuhan, perusahaan pelayaran, atau freight forwarder untuk menerima barang ekspor yang

akan dimuat ke dalam kapal. Secara umum, closing time adalah cut-off time di mana seluruh proses pengiriman baik fisik barang maupun dokumen harus sudah selesai dan siap diberangkatkan. Jika pengiriman melewati batas waktu tersebut, maka barang tidak dapat dimuat dan harus dijadwalkan untuk keberangkatan berikutnya (Ibrahim dkk., 2021).

Closing time biasanya ditentukan berdasarkan jadwal kapal (ETD atau *Estimated Time of Departure*) dan menjadi salah satu elemen paling kritikal dalam proses pengaturan logistik ekspor. Ketepatan waktu dalam memenuhi closing time sangat menentukan kelancaran arus pengiriman barang ke luar negeri.

2.1.5.2 Komponen dan Proses *Closing Time*

Untuk memenuhi *closing time*, berbagai tahapan penting harus sudah terselesaikan sebelumnya. Beberapa tahapan tersebut meliputi (Ibrahim dkk., 2021):

1. Proses Produksi dan Finishing Barang

Barang ekspor harus sudah selesai diproduksi dan dikemas sesuai standar sebelum dikirim ke pelabuhan.

2. Persiapan dan Penyelesaian Dokumen Ekspor

Dokumen seperti *invoice*, *packing list*, *bill of lading*, dan dokumen kepabeanan harus lengkap dan siap diserahkan ke pihak pengurusan logistik.

3. Pengiriman ke Depo atau Terminal Peti Kemas

Barang harus sudah tiba di depo atau pelabuhan sebelum waktu tutup (*cut-off trucking*) yang ditentukan.

4. Proses Muat Barang ke Kapal

Setelah semua berkas diverifikasi dan barang lolos pemeriksaan, proses pemuatan ke kapal dilakukan sesuai urutan dan jadwal yang ditetapkan.

Ketidaktepatan pada salah satu tahapan tersebut dapat menyebabkan barang tertahan dan melewati batas waktu *closing time*.

2.1.5.3 Pentingnya *Closing Time* dalam Ekspor

Pentingnya closing time dalam kegiatan ekspor sangat besar karena berhubungan langsung dengan efektivitas distribusi dan jadwal pengiriman barang antarnegara. Keterlambatan dalam memenuhi closing time bisa menyebabkan konsekuensi yang luas, seperti (Pardo et al., 2022):

1. Penundaan Pengiriman Barang

Barang harus dijadwalkan ulang dengan kapal berikutnya, yang bisa berdampak pada waktu transit dan komitmen dengan buyer.

2. Biaya Tambahan

Perusahaan dapat dikenai biaya penanganan tambahan seperti biaya demurrage, storage fee, atau rescheduling fee dari shipping line.

3. Penurunan Kepercayaan *Buyer*

Konsumen internasional mengharapkan pengiriman tepat waktu. Ketidaksesuaian dengan jadwal bisa menurunkan reputasi eksportir.

4. Gangguan Rantai Pasok

Keterlambatan pada satu shipment dapat mengganggu keseluruhan jadwal pasok, terutama untuk *buyer* yang menerapkan *just-in-time supply system*.

2.1.5.4 Faktor yang Memengaruhi Ketepatan *Closing Time* dalam Ekspor

Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan perusahaan dalam memenuhi closing time di antaranya (Ibrahim dkk., 2021):

1. Kesiapan Internal (Produksi & *Packing*)

Jika bagian produksi dan pengemasan tidak berjalan sesuai jadwal, pengiriman barang ke pelabuhan juga tertunda.

2. Efektivitas Koordinasi Antardepartemen

Koordinasi antara bagian ekspor, logistik, gudang, dan dokumentasi sangat menentukan ketepatan waktu.

3. Kelengkapan dan Kecepatan Proses Dokumen

Keterlambatan dalam proses *invoice*, PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang), atau dokumen ekspor lainnya dapat menghambat proses pengiriman.

4. Ketersediaan Armada Pengangkutan

Keterlambatan truk pengangkut atau *force majeure* (cuaca, kemacetan, dll.) juga berpotensi membuat barang melewati *cut-off time*.

5. Penerapan SOP dan Manajemen Operasional

SOP yang terstruktur dan efektif membantu mengontrol semua proses hingga pengiriman barang sebelum batas waktu closing.

2.1.5.5 Strategi Memenuhi *Closing Time*

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi *closing time* menunjukkan tingkat kedisiplinan dan efisiensi dalam pengelolaan operasi ekspor. Keterlambatan dalam mematuhi batas waktu pengiriman dapat menyebabkan gangguan signifikan terhadap jadwal distribusi, menambah biaya operasional, dan menurunkan kepercayaan dari mitra dagang internasional. Untuk menghindari hal tersebut, penerapan berbagai strategi operasional yang tepat sangat diperlukan guna memastikan bahwa setiap tahapan ekspor dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Strategi pertama yang perlu diterapkan adalah penyusunan jadwal produksi yang selaras dengan jadwal pengiriman. Setiap tahap produksi harus direncanakan dengan memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk pengemasan, persiapan dokumen, serta transportasi menuju pelabuhan. Tanpa adanya keterpaduan antara jadwal produksi dan waktu pengiriman, risiko keterlambatan menjadi lebih besar. Untuk itu, jadwal produksi harus dirancang dengan ketelitian tinggi, memastikan bahwa barang dapat siap tepat waktu dan memenuhi *cut-off time* yang telah ditentukan (Zieger et al., 2018).

Penting pula untuk mengimplementasikan sistem monitoring berbasis teknologi informasi yang memungkinkan pengawasan secara

langsung terhadap setiap tahapan proses ekspor. Pemanfaatan perangkat lunak seperti ERP (*Enterprise Resource Planning*) atau WMS (*Warehouse Management System*) memberikan manfaat berupa pemantauan yang lebih efisien dan pengambilan keputusan yang lebih cepat jika terjadi ketidaksesuaian dengan jadwal. Sistem ini memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan korektif secepat mungkin dengan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, penerapan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang jelas dan terstruktur menjadi kunci dalam mencapai ketepatan waktu pengiriman. SOP harus mencakup prosedur yang mendetail pada setiap tahapan operasional, dengan standar waktu yang ketat untuk masing-masing bagian. Dengan adanya SOP yang sistematis, proses ekspor dapat berjalan dengan lebih efisien, mengurangi ketidakpastian, dan meminimalisir risiko keterlambatan. Prosedur yang baik juga membantu memitigasi potensi kegagalan dalam pengelolaan logistik dan administrasi yang dapat menyebabkan keterlambatan.

Selain itu, penyediaan *buffer time* atau waktu cadangan pada setiap tahapan penting dalam proses ekspor menjadi strategi yang tak kalah signifikan. Waktu cadangan ini berfungsi sebagai antisipasi terhadap kemungkinan gangguan tak terduga, seperti masalah teknis, cuaca buruk, atau hambatan administratif di pelabuhan. Dengan adanya *buffer time*, perusahaan memiliki fleksibilitas lebih besar untuk mengatasi

kendala yang muncul tanpa mengorbankan ketepatan waktu pengiriman (Guan et al., 2006).

Terakhir, komunikasi yang efektif dan koordinasi antar departemen merupakan aspek penting yang tidak dapat diabaikan. Setiap bagian yang terlibat dalam proses ekspor, baik itu produksi, pengemasan, dokumentasi, maupun transportasi, harus memiliki pemahaman yang jelas mengenai tenggat waktu dan tanggung jawab mereka. Sistem komunikasi yang terstruktur dan responsif memungkinkan pertukaran informasi yang lancar dan memperkecil kemungkinan terjadinya miskomunikasi yang dapat memperlambat proses.

2.1.5.6 *Closing Time* sebagai Parameter Efektivitas Operasional Ekspor

Closing time tidak hanya menjadi tenggat waktu logistik, tetapi juga parameter efektivitas kerja dalam kegiatan ekspor. Kemampuan perusahaan dalam *consistently* memenuhi *closing time* menunjukkan bahwa operasional berjalan efisien, koordinasi antarbagian optimal, dan SOP dijalankan dengan baik.

Dengan kata lain, kepatuhan terhadap closing time mencerminkan tingkat efektivitas manajemen operasional ekspor secara keseluruhan. Perusahaan yang sering gagal memenuhi closing time perlu mengevaluasi ulang SOP, sistem koordinasi, serta manajemen waktu di seluruh rantai pasok ekspor mereka.

2.1.6 Konsep Penundaan Ekspor

2.1.6.1 Definisi Penundaan Ekspor

Penundaan ekspor merujuk pada keadaan di mana pengiriman barang yang seharusnya dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, terhambat atau ditunda karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Penundaan ini dapat mempengaruhi kelancaran rantai pasok, menambah biaya operasional, dan menurunkan tingkat kepuasan pelanggan. Sebagai bagian dari manajemen ekspor, penundaan ekspor harus dipahami secara mendalam, karena konsekuensinya dapat memengaruhi hubungan bisnis internasional yang telah dibangun dengan mitra dagang (Mahsunah dkk., 2023).

2.1.6.2 Penyebab Penundaan Ekspor

Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan penundaan ekspor, yang secara umum dapat dikategorikan menjadi dua jenis: internal dan eksternal. Faktor internal biasanya berhubungan dengan kesiapan internal perusahaan, termasuk proses produksi, pengemasan, dan penyelesaian dokumen ekspor, sementara faktor eksternal lebih berkaitan dengan kondisi di luar kendali perusahaan, seperti masalah logistik dan bea cukai (Carrière-Swallow et al., 2023).

1. Keterlambatan Produksi

Proses produksi yang tidak selesai tepat waktu dapat mengakibatkan barang ekspor tidak siap pada jadwal yang telah ditentukan. Hal ini

dapat terjadi akibat keterlambatan dalam proses manufaktur atau pengolahan barang.

2. Masalah Pengemasan

Pengemasan yang tidak sesuai standar atau adanya kerusakan pada produk selama proses pengemasan juga dapat menghambat pengiriman barang.

3. Keterlambatan Pengurusan Dokumen

Dokumen yang diperlukan untuk proses ekspor, seperti *Invoice*, *Packing List*, *Bill of Lading*, dan PEB (Pemberitahuan Ekspor Barang), jika terlambat disiapkan atau tidak lengkap, akan menyebabkan penundaan dalam proses pengiriman barang.

4. Gangguan Transportasi

Keterlambatan dalam transportasi barang ke pelabuhan atau bandara, seperti kemacetan lalu lintas, bencana alam, atau gangguan teknis pada armada pengangkut, dapat menghambat pengiriman tepat waktu.

5. Masalah di Pelabuhan

Keterlambatan dalam proses bea cukai, pemeriksaan barang, atau keterbatasan kapasitas di pelabuhan juga merupakan faktor eksternal yang sering menyebabkan penundaan ekspor.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu (KPT)

Penelitian terdahulu merupakan bagian dari penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengulas, dan menganalisis penelitian-

penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Penelitian terdahulu ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang perkembangan penelitian di bidang yang sama serta memperlihatkan kontribusi yang telah dibuat oleh penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian ini membantu peneliti untuk mengetahui gap atau kekurangan dalam penelitian terdahulu, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dan bahan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut merupakan beberapa penelitian relevan dengan topik penelitian yang dijadikan bahan acuan oleh penulis:

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Proses Delivery Ekspor Pada Terminal Petikemas PT. Mustika Alam Lestari” yang ditulis oleh Siti Sahara dan Novi Pramita Sandy pada tahun 2024. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara detail proses operasional pengiriman barang ekspor, termasuk tahapan-tahapan yang dilalui, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan layanan freight forwarding, khususnya dalam konteks transportasi laut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah proses pengiriman ekspor di terminal petikemas PT. Mustika Alam Lestari sudah cukup baik. Kendala yang terdapat yaitu kelengkapan dokumen pada customer atau ketidaksamaan dokumen dengan fisik yang customer miliki. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian ini sama-sama menganalisis prosedur pengiriman ekspor dan

mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses tersebut berlangsung. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu focus utamanya pada proses *delivery* ekspor di terminal petikemas (lebih teknis pada alur kerja dan peran dokumen). Sedangkan pada penelitian ini lebih berfokus pada efektivitas pelaksanaan prosedur, penekanan pada SOP dan sistem koordinasi internal-eksternal

2. Penelitian yang berjudul “Evaluasi Prosedur Kegiatan Ekspor pada PT. Bintang Asia Usaha” yang ditulis oleh Rodiatul Muthmainah dan Doni Putra Utama pada tahun 2019. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kendala apa saja yang sering terjadi pada saat melakukan kegiatan ekspor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya kesalahan dalam pembuatan invoice dan packing list serta keterlambatan pengiriman dokumen pengapalan akibat kekurangan SDM di perusahaan. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada evaluasi prosedur kegiatan ekspor pada PT Bintang Asia Usaha sedangkan penelitian ini berfokus pada mengevaluasi efektivitas pelaksanaan SOP ekspor dan faktor keterlambatan (*closing time* dan penundaan ekspor).

3. Penelitian yang berjudul “Analisis Prosedur Pengiriman Barang Melalui Transportasi Laut pada Perusahaan Ekspor” yang ditulis oleh Fika Arianti, Adellia Elza Ratnasari, Laidya Amalia Putri, Devi Kurnianingsih, Puspa Putri Lestari, Syarif Husaini, Rachma Bhakti Utami pada tahun 2024. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui proses pengiriman barang dan kendala yang dihadapi perusahaan *freight forwarding*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah CV Dona Doni Rattan Gallery mengandalkan PT Ekspedisi untuk mengurus sebagian besar dokumen ekspor, hanya mengeluarkan invoice dan packing list. Proses dimulai dengan pemesanan oleh importir dan pengiriman barang ke PT Ekspedisi untuk distribusi. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian sama-sama menganalisis prosedur pengiriman barang ekspor, termasuk tantangan yang dihadapi oleh eksportir dalam proses pengiriman dan peran pihak ketiga (*freight forwarders*) dalam memfasilitasi pengiriman barang. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian penulis adalah jenis perusahaan penelitian terdahulu yakni UMKM kerajinan rotan skala kecil (produsen langsung, bukan perusahaan jasa sedangkan jenis perusahaan pada penelitian ini yaitu Perusahaan logistik besar (EMKL) dengan skala nasional dan klien beragam.
4. Penelitian yang berjudul “Analisis Prosedur Pengiriman Barang pada Perusahaan Ekspor PT. Supra Aluminium” yang ditulis oleh Ahmad

Jaelan, Dinda Nabilah Rahmasari, Findi Claudya Ramad, Marshanda Rahmatillah Nurhalizah, Refi Bernanda Alyansa, Tegar Putra Indonesia, dan Rachma Bhakti Utami pada tahun 2024. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai dan menganalisis proses pengiriman barang ekspor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah PT Supra Aluminium mengikuti prosedur ekspor yang melibatkan dokumen, seperti L/C, PEB, dan B/L. Pada penelitian ini terdapat hambatan dalam pengiriman seperti cuaca buruk dan kerusakan barang yang memengaruhi jadwal pengiriman. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian penulis adalah pada penelitian terdahulu menguraikan alur prosedur ekspor, hambatan dan solusi dalam proses pengiriman, sedangkan pada penelitian ini mengevaluasi efektivitas SOP pengiriman produk ekspor, dan dampaknya terhadap kasus *closing time* dan penundaan ekspor.

5. Penelitian yang berjudul “Analisis Prosedur Ekspor dengan Pendekatan Metode Less Than Container Load (LCL): Studi Kasus PT. Konesia Prologix Line” yang ditulis oleh Ni’matullah Adawiyah dan Baby Sri Poernomo pada tahun 2022. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis prosedur pengiriman barang ekspor dengan metode Less

Than Container Load (LCL) pada PT. Konesia Prologix Line, serta mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam proses ekspor tersebut dan upaya penyelesaiannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah PT Konesia Prologix Line menangani ekspor menggunakan metode LCL, mengurus dokumen pengiriman, konsolidasi barang, dan menjalin hubungan dengan pihak pelabuhan untuk meminimalisir keterlambatan pengiriman. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian ini sama-sama menganalisis prosedur pengiriman barang ekspor, dengan penekanan pada efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dokumen dan proses pengiriman. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu permasalahan utamanya yakni masalah seperti jadwal kapal, *invoice*, dan COO yang lambat, Sedangkan penelitian ini permasalahannya yakni seperti *closing time* dan penundaan ekspor.

6. Penelitian yang berjudul “*Subjective and Objective Analysis of Schedule Delaying Factors*” yang ditulis oleh Cheng-Wei Lin, Wan-Chi Jackie Hsu, dan Hui-Ju Supada tahun 2020. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan jadwal pelayaran container. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah faktor paling berpengaruh terhadap keterlambatan jadwal pelayaran adalah keterbatasan operasi pelabuhan, cuaca buruk, kegagalan mesin kapal,

dan manajemen rute yang tidak efisien. Hasil menunjukkan perlunya strategi manajemen pelabuhan, penyesuaian armada, dan integrasi kontrol jadwal untuk meningkatkan kinerja perusahaan pelayaran. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas permasalahan keterlambatan dalam proses pengiriman barang, serta menyoroti pentingnya evaluasi terhadap prosedur dan faktor yang memengaruhi efisiensi logistik. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode CFPR dan entropy untuk menilai bobot subjektif dan objektif dari faktor penunda jadwal pelayaran pada perusahaan pelayaran kontainer, sedangkan Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis prosedur penanganan ekspor di PT. Mitra Kargo Indonesia, khususnya terkait kendala operasional dan koordinasi internal yang menyebabkan keterlambatan.

7. Penelitian yang berjudul *“Enhancing Export Delivery Performance: Strategic Interventions for Overcoming Late Deliveries in Malaysia’s Food Trading Company”* yang ditulis oleh Chin Pau Soon, Azilah Anis, dan Mira Qerul Barriah Muhamad pada tahun 2024. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi penyebab keterlambatan pengiriman ekspor pada perusahaan *food trading* di Malaysia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pada penelitian ditemukan 4 penyebab utama keterlambatan

ekspor: 1) informasi tidak akurat dari sistem, 2) proses produksi tidak efisien, 3) penjadwalan transportasi yang buruk, dan 4) keterbatasan sistem IT. Solusi strategis: integrasi sistem informasi antar departemen, penggunaan agen transportasi alternatif, dan pelatihan staf operasional. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian ini sama-sama membahas penyebab keterlambatan pengiriman ekspor dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan makanan di Malaysia dengan skala regional Asia Tenggara, sedangkan Penelitian ini dilakukan di perusahaan logistik lokal di Semarang, Indonesia.

8. Penelitian yang berjudul *“Analyzing the Impact of Supply Chain Disruptions on Shipment Delays: A Multi-Sectoral Perspective”* yang ditulis oleh Vishal Kumar Srivastava, Yadav Shubham Ramkaran, dan Prof. Harshita Gaikwad pada tahun 2024. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dampak gangguan rantai pasok terhadap keterlambatan pengiriman di berbagai sektor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pada penelitian ditemukan penyebab umum keterlambatan pengiriman: bencana alam, konflik geopolitik, kegagalan pemasok, kendala transportasi, permintaan yang fluktuatif. Disarankan mitigasi, seperti *dual sourcing*, fleksibilitas transportasi, manajemen risiko rantai pasok. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah

kedua penelitian sama-sama meneliti penyebab keterlambatan pengiriman barang dan dampaknya terhadap operasional perusahaan, serta sama-sama bertujuan mencari solusi untuk meningkatkan kelancaran distribusi. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis survei terhadap 190 profesional rantai pasok di berbagai sektor, sementara penelitian ini bersifat kualitatif dengan fokus studi kasus pada satu perusahaan logistik di Semarang.

9. Penelitian yang berjudul “*Delivery Times and Delay in Delivery of Consignment Under the Conditions of International Carriage*” yang ditulis oleh Jarmila Sosedova, Zuzana Otahalova, Andrej David, dan Andrea Maternova pada tahun 2021. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis ketentuan hukum terkait waktu pengiriman dan keterlambatan dalam pengangkutan barang secara internasional serta tanggung jawab pengangkut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah keterlambatan (*delay*) pengiriman barang masih belum diatur secara seragam dalam berbagai konvensi internasional. Tanggung jawab dan kompensasi atas *delay* berbeda-beda tergantung moda transportasi, sehingga menimbulkan ketidakpastian hukum. Diperlukan harmonisasi regulasi untuk menangani kasus keterlambatan secara adil dan konsisten. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian sama-sama membahas keterlambatan (*delay*) dalam

proses pengiriman barang dan menekankan pentingnya prosedur yang efektif untuk menghindari dampak negatif dari keterlambatan tersebut. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu berskala internasional dan fokus pada analisis hukum berbagai moda transportasi, sedangkan penelitian ini fokus pada studi kasus lokal di PT. Mitra Kargo Indonesia dengan pendekatan praktis terhadap efektivitas prosedur operasional.

10. Penelitian yang berjudul *“Delay in Delivery of Goods under the Contract of Carriage by Sea in the Vietnam Maritime Code 2015: A Comparative Approach”* yang ditulis oleh Hanh Hoang pada tahun 2024. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis regulasi hukum keterlambatan pengiriman barang laut di Vietnam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan kekurangan regulasi dalam hukum maritim Vietnam, usulan revisi undang-undang mengenai keterlambatan pengiriman ekspor via laut. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian penulis adalah kedua penelitian sama-sama membahas keterlambatan (*delay*) dalam pengiriman barang ekspor dan menyoroti dampak negatif yang ditimbulkan, serta pentingnya regulasi atau prosedur yang jelas untuk meminimalkan risiko keterlambatan. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menganalisis kerangka hukum keterlambatan pengiriman laut dalam Kode Maritim Vietnam dan konvensi internasional (*Hamburg Rules, Rotterdam Rules,*

dan China Maritime Code), Sedangkan penelitian penulis berfokus pada implementasi prosedur pengiriman ekspor di tingkat operasional perusahaan logistik lokal (PT. Mitra Kargo Indonesia).

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Analisis Proses Delivery Ekspor Pada Terminal Petikemas PT. Mustika Alam Lestari (Sahara & Sandy, 2024)	Menggambarkan secara detail proses operasional pengiriman barang ekspor, tahapan-tahapan yang dilalui, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh perusahaan.	Deskriptif kualitatif	Proses pengiriman ekspor di terminal petikemas PT. Mustika Alam Lestari sudah cukup baik. Kendala yang terdapat yaitu kelengkapan dokumen pada customer atau ketidaklengkapan dokumen dengan fisik yang customer miliki.	Kedua penelitian sama-sama menganalisis prosedur pengiriman ekspor dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses tersebut berlangsung.	Penelitian terdahulu fokus utamanya pada proses <i>delivery</i> ekspor (lebih teknis pada alur kerja dan peran dokumen). Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada efektivitas pelaksanaan prosedur.
2	Evaluasi Prosedur Kegiatan Ekspor pada PT. Bintang Asia Usaha (Utama & Muthmainah, 2019)	Untuk mengetahui kendala apa saja yang sering terjadi pada saat melakukan kegiatan ekspor.	Deskriptif kualitatif	Kesalahan dalam pembuatan invoice dan packing list serta keterlambatan pengiriman dokumen pengapalan akibat kekurangan SDM di perusahaan.	Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Penelitian terdahulu lebih berfokus pada evaluasi prosedur kegiatan ekspor, sedangkan penelitian ini berfokus pada mengevaluasi efektivitas pelaksanaan prosedur ekspor.

No	Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3	Analisis Prosedur Pengiriman Barang Melalui Transportasi Laut pada Perusahaan Ekspor (Kurnianingsih, 2024)	Mengetahui proses pengiriman barang dan kendala yang dihadapi perusahaan <i>freight forwarding</i> .	Deskriptif kualitatif	CV Dona Doni Rattan Gallery mengandalkan PT Ekspedisi untuk mengurus sebagian besar dokumen ekspor, hanya mengeluarkan invoice dan packing list. Proses dimulai dengan pemesanan oleh importir dan pengiriman barang ke PT Ekspedisi untuk distribusi.	Kedua penelitian sama-sama menganalisis prosedur pengiriman barang ekspor, termasuk tantangan yang dihadapi oleh eksportir dalam proses pengiriman.	Jenis perusahaan penelitian terdahulu yakni UMKM skala kecil (produsen langsung, bukan perusahaan jasa sedangkan jenis perusahaan pada penelitian ini yaitu perusahaan logistik besar (EMKL).
4	Analisis Prosedur Pengiriman Barang pada Perusahaan Ekspor PT. Supra Aluminium (Jaelani dkk., 2024)	Menilai dan menganalisis proses pengiriman barang ekspor untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional.	Kualitatif Deskriptif, Wawancara, Observasi	PT Supra Aluminium mengikuti prosedur ekspor yang melibatkan dokumen seperti L/C, PEB, dan B/L. Terdapat hambatan dalam pengiriman seperti cuaca buruk dan kerusakan barang yang mempengaruhi jadwal pengiriman.	Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian terdahulu menguraikan alur prosedur ekspor, sedangkan penelitian ini mengevaluasi efektivitas prosedur ekspor, dan kendalanya.

No	Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5	Analisis Prosedur Ekspor dengan Pendekatan Metode Less Than Container Load (LCL): Studi Kasus PT. Konesia Prologix Line (Adawiyah & Sri Poernomo, 2022)	Menganalisis prosedur pengiriman barang ekspor dengan metode Less Than Container Load (LCL) pada PT. Konesia Prologix Line, serta mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam proses ekspor tersebut dan upaya penyelesaiannya.	Kualitatif, Studi Kasus, Wawancara	PT Konesia Prologix Line menangani ekspor menggunakan metode LCL, mengurus dokumen pengiriman, konsolidasi barang, dan menjalin hubungan dengan pihak pelabuhan untuk meminimalisir keterlambatan pengiriman.	Kedua penelitian sama-sama menganalisis prosedur pengiriman barang ekspor, dengan penekanan pada efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dokumen dan proses pengiriman.	Permasalahan utama penelitian terdahulu yakni masalah seperti jadwal kapal, dan dokumen ekspor. Sedangkan pada penelitian ini permasalahan, yakni keterlambatan pengiriman ekspor.
6	<i>Subjective and Objective Analysis of Schedule Delaying Factors</i> (Lin et al., 2020)	Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan jadwal pelayaran container	Kuantitatif	Hasil menunjukkan perlunya strategi manajemen pelabuhan, penyesuaian armada, dan integrasi kontrol jadwal untuk meningkatkan kinerja perusahaan pelayaran.	Kedua penelitian sama-sama membahas permasalahan keterlambatan dalam proses pengiriman barang ekspor.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini kualitatif dengan fokus pada analisis efektivitas prosedur.

No	Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7	<i>Enhancing Export Delivery Performance: Strategic Interventions for Overcoming Late Deliveries in Malaysia's Food Trading Company</i> (Soon et al., 2024)	Mengidentifikasi penyebab keterlambatan pengiriman ekspor pada perusahaan <i>food trading</i> di Malaysia	Kualitatif	Ditemukan 4 penyebab utama keterlambatan ekspor: 1) informasi tidak akurat dari sistem, 2) proses produksi tidak efisien, 3) penjadwalan transportasi yang buruk, dan 4) keterbatasan sistem IT. Solusi strategis: integrasi sistem informasi antar departemen, penggunaan agen transportasi alternatif, dan pelatihan staf operasional.	Kedua penelitian sama-sama membahas penyebab keterlambatan pengiriman ekspor dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan.	Objek penelitian penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan makanan di Malaysia dengan skala regional Asia Tenggara, sedangkan penelitian ini dilakukan di perusahaan logistik lokal di Semarang, Indonesia.
8	<i>Analyzing The Impact Of Supply Chain Disruptions On Shipment Delays: A Multi-Sectoral Perspective</i> (SRIVASTAVA & RAMKARAN, 2024)	Menganalisis dampak gangguan rantai pasok terhadap keterlambatan pengiriman di berbagai sector	Kuantitatif,	Penyebab umum keterlambatan pengiriman: bencana alam, kegagalan pemasok, kendala transportasi, permintaan yang fluktuatif. Disarankan mitigasi seperti: <i>dual sourcing</i> , fleksibilitas transportasi.	Kedua penelitian sama-sama meneliti penyebab keterlambatan pengiriman barang dan dampaknya terhadap perusahaan.	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sementara penelitian ini bersifat kualitatif.

No	Judul Penelitian dan Tahun	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
9	<i>Delivery Times And Delay In Delivery Of Consignment Under The Conditions Of International Carriage</i> (Sosedová et al., 2021)	Menganalisis ketentuan hukum terkait waktu pengiriman dan keterlambatan dalam pengangkutan barang secara internasional serta tanggung jawab pengangkut.	Deskriptif kualitatif	Keterlambatan (<i>delay</i>) pengiriman barang masih belum diatur secara seragam dalam berbagai konvensi internasional. Tanggung jawab dan kompensasi atas delay berbeda-beda tergantung moda transportasi. Diperlukan harmonisasi regulasi untuk menangani kasus keterlambatan secara adil dan konsisten.	Kedua penelitian sama-sama membahas keterlambatan (<i>delay</i>) dalam proses pengiriman barang dan menekankan pentingnya prosedur yang efektif.	Penelitian terdahulu berskala internasional, sedangkan penelitian ini fokus pada studi kasus lokal di PT. Mitra Kargo Indonesia Semarang.
10	<i>Delay in Delivery of Goods under the Contract of Carriage by Sea in the Vietnam Maritime Code 2015: A Comparative Approach</i> (Hanh, 2024)	Menganalisis regulasi hukum keterlambatan pengiriman barang laut di Vietnam	Deskriptif kualitatif	Ditemukan kekurangan regulasi dalam hukum maritim Vietnam, usulan revisi undang-undang mengenai keterlambatan pengiriman ekspor via laut.	Kedua penelitian sama-sama membahas keterlambatan (<i>delay</i>) dalam pengiriman barang ekspor dan kendala yang terjadi.	Penelitian terdahulu menganalisis kerangka hukum keterlambatan pengiriman laut. Sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas prosedur pengiriman ekspor perusahaan.

2.3 Alur Kerangka Penelitian

Peneliti menjelaskan tentang alur penelitian dari awal hingga akhir yang dijelaskan melalui kerangka alur gambar/bagan sebagai berikut:

